

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam hal ini adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada pelajaran matematika khususnya pada materi pokok persamaan linear satu variabel dilaksanakan dalam 3 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan dari bapak Drs. Subiyanto selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIIA MTs NU Miftahut Tholibin Kudus, bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal, peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing. Adapun hasil belajar pra siklus ini akan dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada materi pokok persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 (terlampir)

2. Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus I yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat RPP dengan indikator a.) mengenali persamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel, b.) menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi (lampiran 4).
- 2) Membuat lembar kerja ahli (lampiran 6) disertai kunci jawabannya (lampiran 7).
- 3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus I (lampiran 8) beserta kunci jawabannya (lampiran 9).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan siklus I

Hari/Tanggal	Waktu	Pertemuan Ke-	Materi
Rabu, 25 Agustus 2009	2 × 40'	1	- Mengenali persamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel - Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi
Kamis, 26 Agustus 2009	1 × 40'	2	Evaluasi Siklus 1

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2009

Waktu : 07.40- 09.00 WIB

Materi : - Mengenali persamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel
- Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan 1, ada 2 peserta didik yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, yaitu Muhammad Nur Yasin dan Siti Musmiroh. Jadi jumlah peserta didik yang semula 43 menjadi 41. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu kalimat tertutup (pernyataan) atau kalimat terbuka. Guru meminta peserta didik untuk membuat contoh kalimat tertutup dan kalimat terbuka. Salah satu peserta didik yang berani angkat tangan untuk menjawab adalah Yayuk Sri Ningsih.

Setelah melakukan appersepsi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Guru membagi peserta didik dalam 10 kelompok. Dengan perincian 9 kelompok beranggotakan 4 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 5 peserta didik (lampiran 5). Setelah peserta berkelompok, guru membagikan lembar kerja ahli. Masing-masing peserta didik (anggota) mendapatkan 4 lembar kerja ahli yang terdiri dari lembar kerja ahli 1, lembar kerja ahli 2, lembar kerja ahli 3, dan lembar kerja ahli 4. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli. Satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli.

Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikannya dengan benar. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya. Suasana

menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, peserta didik mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling mengawasi peserta didik dalam berdiskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Saat peneliti berkeliling, peserta didik bernama Yayuk Sriningsih dari kelompok lembar kerja ahli 3 bertanya, “Mbak, soal no 2 yang $2r + 1 = 11$ kok jawabannya salah semua? trus HP nya gimana?”. Peneliti menjawab, “Begini, $2r + 1 = 11$ untuk r anggota himpunan $A = (1, 2, 3, 4)$ memang tidak punya penyelesaian, karena pengganti r dari himpunan A yang benar tidak ada. Jadi, untuk HP adalah tidak ada atau kosong, bisa ditulis $HP = \{ \}$ atau \emptyset ”. Peserta didik dari kelompok lembar kerja ahli 3 menjawab, “Oo....gitu.”

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompoknya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada teman-temannya sampai mengerti. Selanjutnya yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan hasil diskusi kepada teman-temannya, dan seterusnya sampai lembar kerja ahli 4.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, peserta didik tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2009

Waktu : 11.20 – 12.00 WIB

Materi : Evaluasi Siklus 1

Guru mengawali pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab serempak. Setelah itu guru bertanya “Tadi malam sudah belajar belum?”. Sebagian menjawab “Sudah, pak!”. Sebagian tidak menjawab. “Sudah siap ulangan ya anak-anak?” tanya pak Subiyanto. “ya, pak” jawab peserta didik.

Guru memerintahkan peserta didik untuk memasukkan semua buku ke dalam laci. Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik. Pada evaluasi siklus 1, guru memberikan 2 soal. Soal pertama dengan menjawab “ya” atau “tidak” dalam kurung sebanyak 5 soal. Soal kedua adalah uraian sebanyak 3 soal (lampiran 8).

Pada evaluasi siklus 1 diikuti oleh semua peserta didik kelas VIIA, yakni sebanyak 43 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

c. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik belum terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw belum terlaksana secara optimal.
 - b) Peserta didik masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu

peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing.

- c) Beberapa peserta didik masih ada yang pasif, tidak mau berdiskusi sehingga guru harus menegurnya.
 - d) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
- a) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - b) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, guru bersama peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan adalah:

- 1) Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe jigsaw belum lancar/optimal.
- 2) Guru kurang memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat menyelesaikan masalah.
- 3) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 4) Masih ada beberapa murid yang pasif.
- 5) Ada beberapa murid yang *trouble maker* dalam kelompoknya.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk pelaksanaan siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempelajari lebih lanjut dan mamahami skenario pembelajaran siklus II
- 2) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani maju di depan kelas.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Guru memberikan peringatan kepada peserta didik yang *trouble maker*.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus II yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat RPP dengan indikator a.) menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan, atau dibagi dengan bilangan yang sama, b.) menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan menggunakan lawan dan kebalikan bilangan (lampiran 11).
- 2) Membuat lembar kerja ahli (lampiran 13) disertai kunci jawabannya (lampiran 14).
- 3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus II (lampiran 15) beserta kunci jawabannya (lampiran 16).

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaan siklus II

Hari/Tanggal	Waktu	Pertemuan Ke-	Materi
Rabu, 1 September 2009	$2 \times 40'$	1	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama. - Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan menggunakan lawan dan kebalikan bilangan.
Kamis, 2 September 2009	$1 \times 40'$	2	Evaluasi Siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 1 September 2009

Waktu : 07.40- 09.00 WIB

Materi : - Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama.

- Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan menggunakan lawan dan kebalikan bilangan

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan 1, semua peserta didik masuk sekolah sehingga jumlah peserta didik genap 43 peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi. Guru memberikan contoh di papan tulis, dan peserta didik menjawab atau menyelesaikan bersama-sama.

Setelah melakukan appersepsi, guru membagi peserta didik dalam 10 kelompok. Dengan perincian 7 kelompok beranggotakan 4 peserta didik dan 3 kelompok beranggotakan 5 peserta didik (lampiran 12). Setelah peserta berkelompok, guru membagikan lembar kerja ahli. Masing-masing peserta didik (anggota) mendapatkan 4 lembar kerja ahli yang terdiri dari lembar kerja ahli 1, lembar kerja ahli 2, lembar kerja ahli 3, dan lembar kerja ahli 4. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli. Satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli.

Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikannya dengan benar. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya. Suasana menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, peserta didik mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling mengawasi peserta didik dalam berdiskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Saat guru berkeliling, salah satu peserta didik dari kelompok lembar kerja ahli 4 bertanya, “Pak, misalnya $3x - 4 = -2x + 6$ caranya tidak kedua ruas ditambah 4, tapi kedua ruas dikurangi 6 boleh gak?”. Guru menjawab, “Boleh, hasilnya sama saja.”

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompoknya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada teman-temannya sampai mengerti. Selanjutnya yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan hasil diskusi kepada teman-temannya, dan seterusnya sampai lembar kerja ahli 4.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Peserta didik sudah ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru sebelumnya. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 2 September 2009

Waktu : 11.20 – 12.00 WIB

Materi : Evaluasi Siklus II

Guru mengawali pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab serempak. Setelah itu guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap untuk melakukan evaluasi.

Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik. Pada evaluasi siklus II, guru memberikan 5 butir soal dalam bentuk uraian (lampiran 15).

Pada evaluasi siklus 1 diikuti oleh semua peserta didik kelas VIIA, yakni sebanyak 43 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

c. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik sudah terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terlaksana lebih optimal.
 - b) Peserta didik sudah ada yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - c) Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran (diskusi).
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Guru selalu memantau dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - b) Guru memotivasi peserta didik agar semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus I. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai rata-rata kelas telah mencapai lebih dari 65 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 75% pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus III.

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas

1. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan dari bapak Subiyanto selaku guru matematika kelas VII MTs NU Miftahut Tholibin Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Setelah menjelaskan materi guru memberikan contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Peserta didik kurang aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Pada pra siklus masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai peserta didik tahun ajaran 2007/2008 tentang materi persamaan linear satu variabel (terlampir) menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM, yaitu 60, sedangkan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 22 peserta didik sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 55%. Sedangkan nilai peserta didik tahun ajaran 2008/2009 (terlampir) menunjukkan bahwa dari 55 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM, yaitu 60,

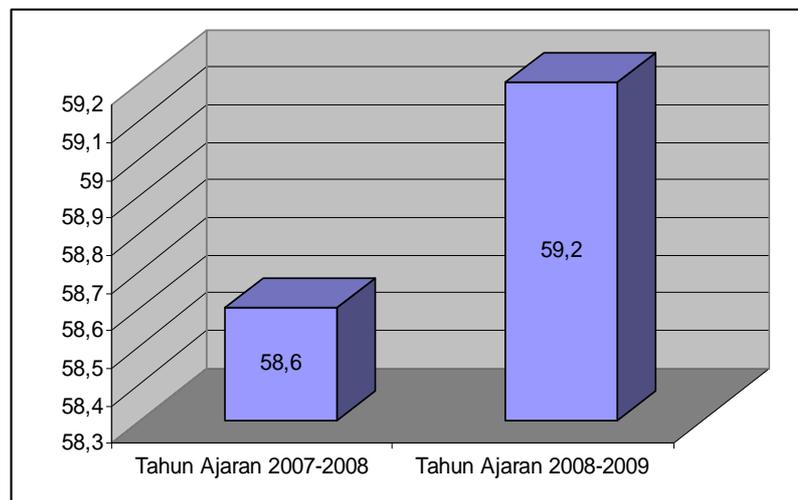
sedangkan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 33 peserta didik sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 60%.

Adapun hasil nilai pra siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

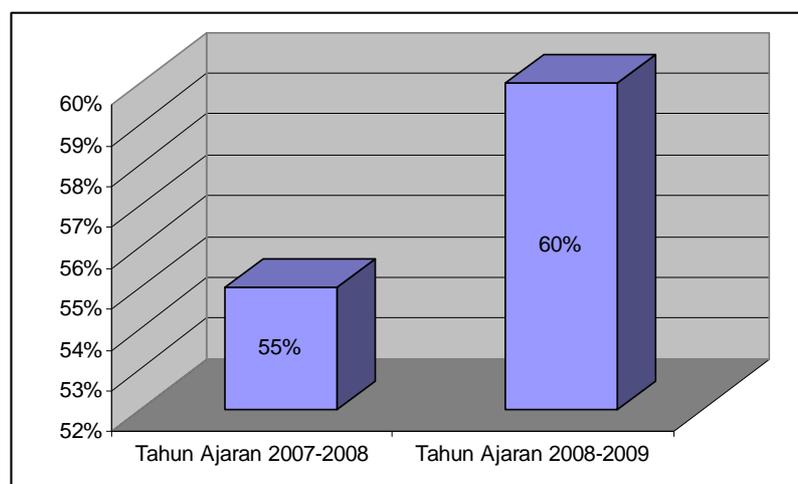
Tabel 4. 3. Nilai pra siklus dua tahun yang lalu

Pra siklus	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal
Tahun ajaran 2007/2008	58,6	55%
Tahun ajaran 2008/2009	59,2	60%

Grafik 4. 1. Nilai rata-rata kelas dua tahun yang lalu



Grafik 4. 2. Ketuntasan belajar klasikal dua tahun yang lalu



2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus 1 belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada materi pokok persamaan linear satu variabel. Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Suasana kelas terlihat masih kacau, dapat dikatakan belum kondusif sehingga guru harus sering meleraikan untuk mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Rata-rata peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang pasif dan tidak mau berdiskusi, hanya menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus 1 (lampiran 10).

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIIA pada siklus 1 sebesar 62,7 dengan ketuntasan belajar klasikal 62,8% dan yang tidak tuntas sebanyak 37,2%. Dari 43 peserta didik yang tuntas sebanyak 27 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 peserta didik yakni masih di bawah KKM.

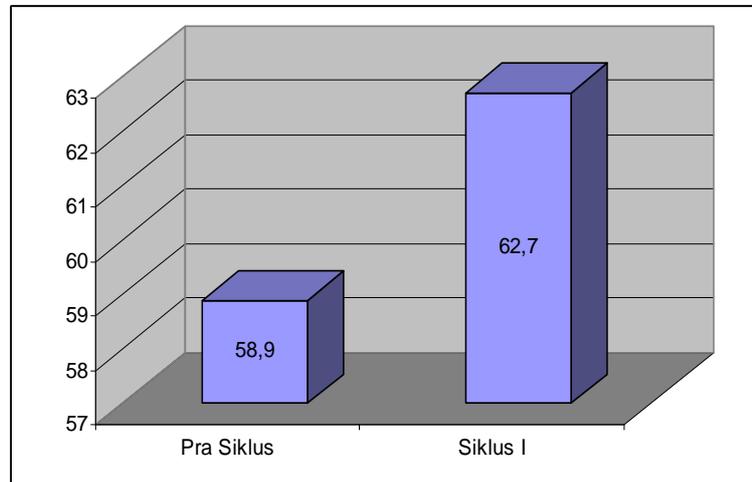
Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) sudah terpenuhi. Namun untuk indikator penelitian kedua (ketuntasan belajar klasikal) masih di bawah ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus 2.

Adapun hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

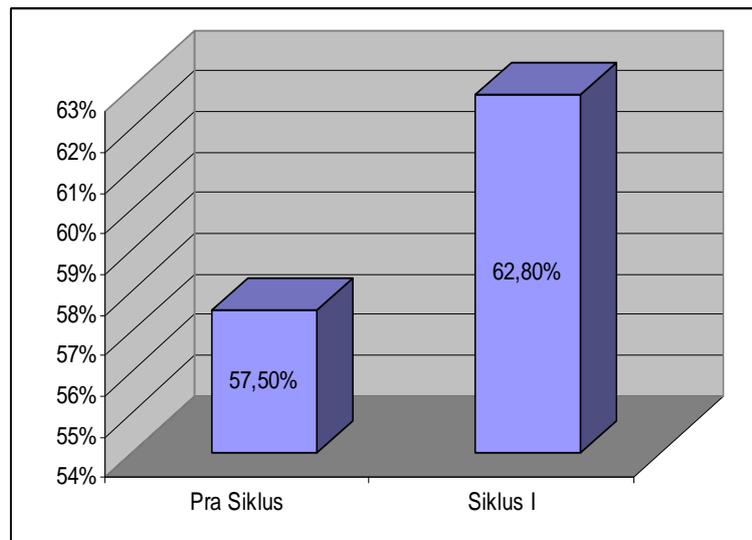
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I
1.	Rata-rata Kelas	58,9	62,7
2.	Ketuntasan Belajar Klasikal	57,5%	62,8%

Grafik 4.3. Perbandingan nilai rata-rata kelas pada pra siklus dan siklus I



Grafik 4.4. Perbandingan ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus dan siklus I



3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada materi pokok persamaan linear satu variabel. Peserta sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Suasana kelas terlihat lebih kondusif

dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik sudah terlihat aktif pada proses pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah ada yang berani bertanya kepada guru perihal menyelesaikan lembar kerja ahli. Bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIIA pada siklus II sebesar 71,2 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,4% yang sudah berada di atas ketentuan yaitu nilai rata-rata kelas lebih dari 65 dan ketuntasan belajar klasikal di atas 75 %. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 38 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik yang masih di bawah KKM. Mereka adalah Abdul Kholil Maulana, Eko Wisnu, M. Mustaqim, Sri Lestari, dan Yusuf Prayogo.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II (lampiran 17).

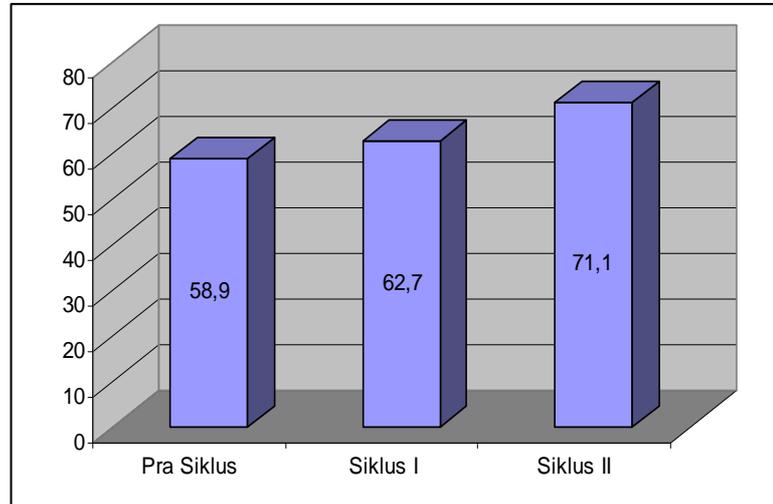
Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas ≥ 65 dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus 3.

Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.5. Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata Kelas	58,9	62,7	71,2
2.	Ketuntasan Belajar Klasikal	57,5%	62,8%	88,4%

Grafik 4.5. Perbandingan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II



Grafik 4.6. Perbandingan ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus dan siklus I

